



# The Use of Smartphone at SDN 014 Sungai Putih Tapung, Kampar District

## Penggunaan Smartphone pada Siswa Sdn 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Nofri Hasrianto<sup>1</sup>, Nurvi Susanti<sup>2</sup>, Uswatun Khasanah<sup>3</sup>, Yessi Harnani<sup>4</sup>

<sup>1</sup> STIKes Al Insyirah Pekanbaru

<sup>2,4</sup> STIKes Hang Tuah Pekanbaru

### ABSTRACT

*Smartphone is the device of a conventional telephone remain, can be carried everywhere (portable) and do not need to be connected to the telephone network cable. The tendency to use smartphones excessively and inappropriately makes a person do not care about their environment, both in the family and society. This causes children to be lazy to write and read. This study aims to determine the behavior of smartphone use among students of SDN 014 Sungai Putih, Tapung, Kampar District. This is a quantitative study with a cross sectional design. The population in this study were all students of SDN 014 Sungai Putih, Tapung District, Kampar Regency. The sample in the study was 157 people. The sampling technique is Probability Sampling through Stratified Random Sampling. The analysis used univariate and bivariate with the chi-square test, a questionnaire measuring tool. The results of the bivariate analysis showed a significant relationship between knowledge ( $p$  value = 0.001, POR = 3.44 CI = 1.749-6.769), attitude ( $p$  value = 0.039, POR = 2.065 CI = 1.088-3.919), peer influence ( $p$  value = 0.020, POR = 2.348 CI = 1.193-4.619) and the family environment ( $p$  value = 0.001, POR = 3.197 CI = 1.654-6.180) with smartphone usage behavior. Meanwhile, there is no significant relationship, namely parental supervision. The students' low knowledge about the dangers of excessive smartphone use for more than 2 hours per day, negative attitudes, the strong influence of peers and the family environment where the majority of smartphone users are at risk causes students to have risky behavior using smartphones, which is more than 2 hours per day. It is hoped that the school will always conduct socialization in the school environment to increase students' knowledge about the dangers of excessive smartphone use*

### ABSTRAK

Smartphone adalah perangkat telekomunikasi telepon konvensional yang berupa saluran tetap, dapat dibawa kemanapun (portable, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel. Penggunaan smartphone secara berlebihan dan tidak tepat menjadikan seseorang tidak peduli pada lingkungannya (keluarga maupun masyarakat). Hal ini menyebabkan anak malas menulis dan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku penggunaan smartphone pada siswa SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Sampel dalam penelitian 157 orang. Teknik pengambilan sampel Probability Sampling melalui Stratified Random Sampling. Analisis yang digunakan univariat dan bivariat dengan uji chi-square, alat ukur kuesioner. Hasil analisis bivariat terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ( $p$  value=0,001, POR=3,44 CI=1,749-6,769), sikap ( $p$  value=0,039, POR=2,065 CI=1,088-3,919), pengaruh teman sebaya ( $p$  value=0,020, POR=2,348 CI=1,193-4,619) dan lingkungan keluarga ( $p$  value=0,001, POR=3,197 CI=1,654-6,180) dengan perilaku penggunaan smartphone. Sedangkan yang tidak terdapat hubungan signifikan yaitu pengawasan orang tua. Pengetahuan siswa yang rendah tentang bahaya penggunaan smartphone yang berlebihan lebih dari 2 jam perhari, sikap yang negatif, kuatnya pengaruh teman sebaya dan lingkungan keluarga yang mayoritas pengguna smartphone beresiko menyebabkan siswa memiliki perilaku menggunakan smartphone beresiko yaitu lebih dari 2 jam perhari. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk selalu melakukan sosialisasi dilingkungan sekolah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya penggunaan smartphone yang berlebihan.

**Keywords :** knowledge, attitude, peers, family environment, smartphone.

**Kata Kunci :** pengetahuan, sikap, teman sebaya, lingkungan keluarga, smartphone.

Correspondence : Nofri Hasrianto  
Email : [nofrihasrianto@gmail.com](mailto:nofrihasrianto@gmail.com) , 085265316678

• Received 01 Juli 2020 • Accepted 01 September 2020 • p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 •

DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol6.Iss2.547>

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan media informasi mengalami perkembangan sangat pesat sesuai dengan perkembangan zaman, teknologi muncul dengan berbagai macam jenis dan fitur dari teknologi baru yang berkembang seperti halnya smartphone (Pebriana, 2017). Smartphone adalah perangkat telekomunikasi telepon konvensional yang berupa saluran tetap, namun dapat dibawa kemanapun (portable, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (nirkabel, wireless), berfungsi sebagai alat pengiriman dan penerimaan SMS, smartphone juga dapat digunakan untuk videophone, TV online, dan lain sebagainya (Hasanah & Kumalasari, 2015).

Selain itu smartphone tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan semata tapi dengan aplikasi yang terus diperbaharui smartphone wajib digunakan oleh orang-orang yang memiliki kepentingan bisnis. (Novitasari & Khotimah, 2014). Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bekerja sama dengan Lembaga Polling Indonesia (LPI), telah melakukan survei dengan jumlah pengguna dan perilaku pengguna internet di Indonesia pada akhir tahun 2016 mencapai 132,7 juta orang. Jumlah tersebut mengalami kenaikan sebanyak 14,4% dibandingkan dengan hasil survei pada tahun 2014 yaitu sebanyak 88,1 juta orang. Selain pengguna internet Indonesia terjadi peningkatan yang paling banyak terdapat di Pulau Jawa yaitu: 86,3 juta orang, (APJII, 2016).

Usia yang banyak menggunakan Internet terdapat pada usia 25-29 tahun dan 35-39 tahun yang masing-masing berjumlah 24 juta pengguna dan 48 juta pengguna, oleh kelompok ada usia 30-34 tahun dengan jumlah 23,3 juta orang, kemudian pada usia 20-24 tahun yaitu 22,3 juta pengguna, untuk kelompok usia remaja 15-19 tahun mencapai 12,5 juta pengguna, dan kelompok umur 10-15 tahun sebanyak 768 ribu (APJII, 2016). Kecenderungan menggunakan smartphone secara berlebihan dan tidak tepat menjadikan seseorang tidak peduli pada lingkungannya baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. (Novitasari & Khotimah, 2016). Penggunaan smartphone pada anak salah satunya berdampak pada kemampuannya dalam bersosialisasi dengan baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan pergaulan di masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan dampak negatif yang disebabkan karena penyalahgunaan smartphone itu sendiri. Dimana ketika seseorang merasa smartphone merupakan satu-satunya hal yang paling penting dalam hidupnya, sehingga melupakan keadaan di sekitarnya. Akan muncul ketidakpedulian dalam dirinya terhadap lingkungannya, (Mubarok, 2013).

Faktor perubahan dalam menggunakan smartphone seperti halnya perubahan pandangan, sikap, pendapat, tingkah laku,

prestasi, harga diri, dan perubahan lain yang terjadi pada penggunaannya. Karena itu, bersikap waspada terhadap efek yang ditimbulkan oleh smartphone. (Haryani, dkk 2012). Adanya hubungan antara pengetahuan remaja tentang dampak penggunaan handphone dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan seseorang antara lain: sikap kepribadian, bakat bawaan, intelegensi umur dan usia, lingkungan, pendidikan agama, disesuaikan dengan hasil data umum menunjukkan bahwa remaja yang mendapatkan informasi tentang dampak penggunaan handphone sebanyak (24.4%) dan yang tidak pernah mendapatkan informasi sebanyak (75.6%). Kurangnya pengetahuan ini disebabkan karena kurangnya informasi tentang dampak negatif penggunaan smartphone. (Prakoso 2011).

Orang tua memberikan smartphone agar dapat menjaga komunikasi dengan anaknya saat orang tua sedang bekerja atau saat tidak sedang bersama. Akan tetapi orang tua sering lalai untuk memeriksa atau memantau aktivitas lain yang telah dilakukan anak dengan menggunakan smartphone nya, seperti halnya game atau file gambar, dan video yang mempunyai unsur pornografi dan kekerasan yang terdapat dalam smartphone anak. Tentu dalam hal ini orang tua harus memberikan bimbingan atau pengarahan kepada anak untuk menggunakan smartphone secara positif. (Zulfritra, 2017).

Dampak negatif penggunaan smartphone untuk kesehatan adalah pertumbuhan otak yang terlalu cepat, hambatan perkembangan, obesitas, gangguan tidur, penyakit mental, agresif, pikun digital, adikasi (kecanduan), radiasi, dan tidak berkelanjutan. (Kartika, 2014). Menurut Asosiasi Dokter Anak Amerika dan Kanada, mengemukakan bahwa anak usia 0-2 tahun lebih baik apabila tidak terpapar oleh smartphone, sedangkan anak usia 3-5 tahun diberikan batasan durasi bermain smartphone sekitar 1 jam perhari, dan 2 jam perhari untuk anak usia 6-18 tahun. Akan tetapi faktanya di Indonesia masih banyak anak-anak yang menggunakan smartphone 4-5 kali lebih banyak dari jumlah yang direkomendasikan, (Kartika, 2014).

Dilihat dari kegiatan siswa di luar jam pelajaran baik waktu istirahat maupun pulang sekolah siswa menggunakan internet baik dari smartphone maupun laptop yang dimilikinya. Dengan kata lain, kurangnya teman dapat meningkatkan motivasi interaksi sosial secara online. Sebagian siswa mengaku ketika bersama dengan teman sebayanya topik yang selalu menjadi pembicaraan selalu terkait dengan media sosial, game online dan hal baru yang sedang menjadi trending topic di internet. Sehingga siswa yang tidak memiliki perangkat untuk mengakses internet akan terlihat minder dibandingkan dengan teman yang memiliki akses internet. Keberadaan teman sebaya merupakan suatu hal yang penting dalam perkembangan remaja, sehingga seringkali pengaruhnya dalam kehidupan remaja cukup besar. Dalam pemilihan lokasi penelitian ini, Hasil wawancara dengan Guru di SDN 014 dan SDN 028 Kecamatan Tapung, mengatakan

untuk di SDN 014 ada 2 siswa yang mempunyai kebiasaan bermain smartphone di kelas baik ketika waktu belajar maupun tidak belajar. Untuk di SDN 028 tidak ada siswa yang membawa atau memakai smartphone di Sekolah.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti dari 2 SDN Sungai Putih yang disurvei seperti SDN 014 dan SDN 028, dikedua SDN tersebut yang paling banyak menggunakan smartphone adalah SDN 014. Terbukti Berdasarkan wawancara dan observasi terhadap 20 orang siswa didapatkan anak yang menggunakan smartphone baik milik orang tua yang dipinjamkan kepada anak maupun milik anak yang dibelikan oleh orang tuanya yaitu 15 orang siswa dan 5 orang siswa yang tidak memiliki smartphone, 15 anak yang memiliki pengetahuan rendah, 12 anak menggunakan smartphone cenderung bersikap menyendiri, kurangnya berkomunikasi dengan lingkungan yang mempengaruhi sikap dan pengetahuan mereka, 10 anak yang kurang pengawasan dari orang tua, 8 anak yang berpengaruh terhadap teman sebaya, dan 7 anak yang berpengaruh di lingkungan keluarga. Sedangkan di SDN 028 terhadap 20 orang siswa didapatkan anak yang menggunakan smartphone yaitu 5 orang siswa baik milik orang tua maupun milik individu, dan 15 orang anak yang tidak memiliki smartphone.

Survei awal yang telah dilakukan peneliti, maka dipilih SDN 014 untuk menjadi tempat penelitian karena memiliki perilaku menggunakan smartphone lebih banyak dibandingkan sekolah lain dan belum pernah dilakukan penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Smartphone pada Siswa SD Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain Cross Sectional. Variabel independen yaitu pengetahuan, sikap, pengawasan orang tua, teman sebaya, lingkungan keluarga. Variabel dependennya yaitu penggunaan smartphone. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang berjumlah 263. Sampel penelitian 157 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Probability Sampling melalui Stratified Random Sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis bivariat dengan uji statistik chi square, tingkat signifikan (CI) sebesar 95% (pvalue <0,005).

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi variabel pada responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Independen dan Variabel Dependen Terhadap Penggunaan Smartphone pada Siswa SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar**

No	Variabel	Kategorik	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Dependen</b>				
1.	Perilaku Penggunaan Smartphone	Beresiko	73	46,5 %
		Tidak Beresiko	84	53,5 %
<b>Total</b>			<b>157</b>	<b>100</b>
<b>Independen</b>				
1.	Pengetahuan	Rendah	92	58,6%
		Tinggi	65	41,4%
<b>Total</b>			<b>157</b>	<b>100</b>
2.	Sikap	Negatif	69	43,9%
		Positif	88	56,1%
<b>Total</b>			<b>157</b>	<b>100</b>
3.	Pengawasan Orang Tua	Tidak Mengawasi	86	54,8%
		Mengawasi	71	45,2%
<b>Total</b>			<b>157</b>	<b>100</b>
4.	Pengaruh Teman Sebaya	Kuat	100	63,7%
		Lemah	57	36,3%
<b>Total</b>			<b>157</b>	<b>100</b>
5.	Lingkungan Keluarga	Ada Menggunakan Smartphone	67	42,7%
		Tidak Ada Menggunakan Smartphone	90	57,3%
<b>Total</b>			<b>157</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat dari 157 responden diperoleh sebagian besar responden memiliki perilaku beresiko penggunaan smartphone sebanyak 72 orang (45,9%), responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 92 orang (58,6%), responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 69 orang (43,9%), responden menyatakan pengawasan orang tua yang tidak mengawasi menggunakan smartphone sebanyak 82 orang (52,2 %), responden yang mendapatkan pengaruh kuat menggunakan smartphone dari teman sebaya sebanyak 100 orang (63,7%), dan responden menyatakan lingkungan keluarga ada lingkungan keluarga yang menggunakan smartphone sebanyak 67 orang (57,3%).

### 2. Analisis Bivariat

**Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Terhadap Penggunaan Smartphone Pada Siswa SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar**

Variabel	Kategorik	Perilaku Penggunaan Smartphone				Total	P value	POR (95% CI)
		Beresiko		Tidak Beresiko				
		n	%	n	%			
1. Pengetahuan	Rendah	54	58,7%	38	41,3%	92	100	0,000 (1,749-6,769)
	Tinggi	19	29,2%	46	70,8%	65	100	
	<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>46,5%</b>	<b>84</b>	<b>53,5%</b>	<b>157</b>	<b>100</b>	
2. Sikap	Negatif	39	56,5%	30	43,5%	69	100	0,039 (2,065-3,919)
	Positif	34	38,6%	54	61,4%	88	100	
	<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>46,5%</b>	<b>84</b>	<b>53,5%</b>	<b>157</b>	<b>100</b>	
3. Pengawasan Orang Tua	Tidak Mengawasi	43	50,0%	43	50,0%	86	100	0,419 (0,726-2,573)
	Mengawasi	30	42,3%	41	57,7%	71	100	
	<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>46,5%</b>	<b>84</b>	<b>53,5%</b>	<b>157</b>	<b>100</b>	
4. Pengaruh Teman Sebaya	Kuat	54	54,0%	46	46,0%	100	100	0,020 (1,193-4,619)
	Lemah	19	33,3%	38	66,7%	57	100	
	<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>46,5%</b>	<b>84</b>	<b>53,5%</b>	<b>157</b>	<b>100</b>	
5. Lingkungan Keluarga	Beresiko	42	62,7%	25	37,3%	67	100	0,001 (1,654-6,180)
	Tidak Beresiko	31	34,4%	59	65,6%	90	100	
	<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>46,5%</b>	<b>84</b>	<b>53,5%</b>	<b>157</b>	<b>100</b>	

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Smartphone

Berdasarkan hasil peneliti terdapat hubungan antara

pengetahuan dengan perilaku penggunaan smartphone, dapat dilihat dari hasil uji statistik dimana  $p$  value=0,000 artinya  $p$  value kecil dari 0,05. Nilai POR= 3,440 dengan (95%CI =1,749-6,769) artinya responden dengan pengetahuan tinggi berpeluang 3 kali berisiko menggunakan smartphone. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mubarok (2013). Pengetahuan merupakan segala yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapat oleh setiap manusia. Seseorang akan mulai memahami dan tau sesuatu dari teori atau belajar dari orang lain. Pengetahuan anak yang baik didukung oleh tingkat pengetahuan orang tua, baik dalam memberikan informasi tentang penggunaan smartphone. Pengetahuan yang setengah-setengah justru lebih bahaya dari pada tidak tau sama sekali. Pembentukan pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang merupakan stimulus untuk mengubah pengetahuan tersebut menjadi lebih baik tidak ada yang menggunakan smartphone lagi. Pengetahuan yang baik adalah responden memahami dan mengerti tentang penggunaan smartphone. Kebiasaan menggunakan smartphone pada siswa tidak terlepas dari pengetahuan, persepsi atau nilai dan norma yang diyakini oleh suatu individu atau suatu kelompok yang akan mempengaruhi kepribadian seseorang. Saat ini smartphone sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari yang memerlukan mobilitas tinggi namun penggunaan smartphone sekarang bukan hanya sebagai alat komunikasi semata, melainkan sebagai gaya hidup dan hiburan trend masa kini (Aziz, 2016). Penelitian ini sejalan dengan Nurhemah (2016), pada remaja usia 16-18 tahun di Tangerang Selatan diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan smartphone dengan nilai ( $P$  value = 0,000). Yang berdasarkan analisis diperoleh POR = 2,120 artinya remaja yang memiliki pengetahuan rendah mempunyai peluang 2 kali untuk menggunakan smartphone dibandingkan remaja yang pengetahuannya tinggi. Menurut Tamsuri & Prakoso (2011), Sesuai dengan hasil menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan dampak perilaku penggunaan smartphone dimana diperoleh ( $P$  value=0,269).

Analisis peneliti pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam penggunaan smartphone. Siswa yang berpengetahuannya rendah tentang penggunaan smartphone akan cenderung menggunakan smartphone terus menerus. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan atau wawasan yang didapat tentang risiko penggunaan smartphone serta kurangnya pemanfaatan smartphone sebagai proses belajar mengajar yang diterapkan. Dalam menggunakan smartphone, sebagian siswa banyak yang tidak memikirkan dampak dari penggunaan smartphone kemungkinan yang dapat terjadi yaitu kecanduan yang tidak dikehendaki, malas menulis dan belajar. Kecanduan yang tidak dikehendaki dapat terjadi setiap saat

sebab biasanya hanya memikirkan kesenangan dan kenikmatan sesaat saja tanpa memikirkan akibatnya yang sangat merugikan baginya.

## 2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Penggunaan Smartphone

Hasil penelitian terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan smartphone, dimana dapat dilihat dari uji statistik  $p$  value=0,039 artinya  $p$  value kecil dari 0,05. Nilai POR= 2,065 dengan (CI 95%=1,088-3,919) artinya responden dengan sikap negatif berpeluang 2 kali berisiko menggunakan smartphone. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Sarwono (2012), sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menanggapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap akan sesuai dengan perilaku jika dalam kondisi tertentu, seperti sikap yang kuat dan tanpa tekanan emosi yang bertentangan. Bahwa penggunaan handphone juga berdampak pada perubahan perilaku budaya dan memberi pengaruh pada perilaku relasi sosial antar individu yang kemudian menuju pada proses individualisasi. Handphone memiliki potensi menanamkan sikap easy going kepada remaja. Sikap easy going itu sendiri tumbuh melalui : (a) kebiasaan membuang waktu dengan kegiatan yang kurang bermanfaat, (b) kebiasaan melakukan kegiatan tidak berdasarkan rencana yang jelas, (c) kebiasaan menyela kegiatan penting dengan kegiatan lain (tidak fokus). Hal tersebut dapat dilihat ketika sedang berada di tempat belajar, kerja, ataupun pada saat rapat. Kebiasaan ini merupakan hal buruk karena dapat mengganggu kelancaran aktivitas (Hasanah & Dyah (2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muflih, dkk (2017), bahwa terdapat hubungan antara sikap terhadap perilaku penggunaan smartphone pada siswa dengan  $p$  value = 0,004 ( $P<0,05$ ). Penelitian Veronika (2013), mengenai pengaruh penggunaan telepon seluler di Samarinda, sikap menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan telepon seluler. Sebesar 74 orang siswa yang memiliki sikap negatif sebanyak 43 orang diantara adalah menggunakan smartphone, dengan hasil ada hubungan sikap dengan penggunaan smartphone. Berdasarkan hasil penelitian, analisis peneliti bahwa melalui sikap dapat dilihat kecenderungan seorang anak bertindak, karena pada dasarnya sikap akan sejalan dengan tindakan. Apabila sikap negatif terhadap suatu masalah seperti penggunaan smartphone maka seseorang akan cenderung tidak menyesuaikan dengan tindakannya. Penggunaan smartphone pada siswa disebabkan karena usia mereka yang masih berkembang sehingga pola pikir mereka masih belum bisa membedakan baik buruknya. Sehingga mereka beranggapan bahwa penggunaan smartphone dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. Dan sebaliknya anak yang bersikap positif terhadap suatu masalah penggunaan smartphone, maka ia akan bertindak kearah dampak penggunaan smartphone.

### 3. Hubungan Pengawasan Orang Tua dengan Perilaku Penggunaan Smartphone

Hasil peneliti diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara penggunaan smartphone pada anak usia sekolah dengan pengawasan orang tua. Dimana dapat dilihat dari uji statistik  $p$  value=0,419 artinya  $p$  value besar dari 0,05. Nilai  $POR=1,367$  dengan  $(CI\ 95\% = 0,726-2,573)$ . Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pratiwi & Jannah (2016), Pengawasan Orang Tua adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk memperhatikan, mengamati dengan baik segala aktivitas anaknya dan berfungsi sebagai guru dalam rangka mengembangkan aspek jasmani dan rohani anaknya, sehingga anak memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dirinya, keluarga dan lingkungannya dalam rangka membentuk suatu kepribadian anak.

Orang tua yang memberikan smartphone pada anak mereka mempunyai tujuan yaitu mendidik anak mereka sesuai dengan zamannya, orang tua memberikannya dengan alasan yaitu mempermudah komunikasi serta menjadi sarana informasi dan pengetahuan yang bisa diakses dengan mudah menggunakan internet, kemudian juga mempermudah anak untuk memperoleh informasi tentang pelajaran serta dampak positif pada segi sosial anak antar teman mereka (Fahriantini, 2016). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi & Jannah (2016), bahwa penggunaan smartphone tidak berhubungan dengan pengawasan orang tua pada anak usia sekolah, dimana  $p$  value = 1,000 ( $P > 0,05$ ) artinya tidak ada hubungan antara penggunaan smartphone dengan dampak penggunaan smartphone. Analisis peneliti pengawasan orang tua yang tidak mengawasi penggunaan smartphone belum tentu menjamin anaknya menggunakan smartphone, karena orang tua yang tidak mengawasi yang apabila orang tua tidak memberikan informasi terhadap manfaat dan bahayanya menggunakan smartphone hal ini juga akan berdampak pada anak. Dan sebaliknya apabila seseorang yang pengawasan orang tua yang mengawasi menggunakan smartphone.

### 4. Hubungan Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Penggunaan Smartphone

Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku penggunaan smartphone, dimana dapat dilihat dari uji statistik  $p$  value= 0,020 artinya  $p$  value lebih kecil dari 0,05. Nilai  $POR = 2,348$  dengan  $(CI\ 95\% = 1,193-4,619)$  artinya responden yang berpengaruh dengan teman sebaya berpeluang 2 kali menggunakan smartphone. Hasil penelitian ini sesuai teori Santrock (2007) menjelaskan bahwa teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Remaja akan menerima umpan balik dari teman sebaya mengenai kemampuan-kemampuan mereka. Teman sebaya memberikan pengaruh bagi kehidupan individu, terutama individu pada usia

remaja awal. Pengaruh tersebut terdiri dari pengaruh yang positif maupun negatif. Apabila remaja berada dalam lingkungan teman sebaya yang memiliki nilai yang positif, maka akan membawa dampak yang positif pula. Namun sebaliknya, teman sebaya juga dapat memberikan dampak yang negatif, seperti terjerumus dalam pergaulan bebas, seks bebas, rokok, narkoba, perilaku penggunaan smartphone yang negatif, serta membuat remaja melanggar nilai-nilai yang diterapkan oleh orang tua atau masyarakat, karena nilai tersebut bertentangan dengan nilai yang ada pada kelompok teman sebaya. Santrock (2012).

Sejalan dengan penelitian Muna (2014), diketahui bahwa pengaruh teman sebaya berpengaruh kuat mengalami penggunaan smartphone berjumlah 14 responden (14%). Hasil uji coba chi-square diperoleh  $p$  value = 0,014 ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan bermakna antara pengaruh teman sebaya dengan penggunaan smartphone pada anak usia sekolah. Berdasarkan hasil penelitian Mulyana & Afriani (2017), ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan penggunaan smartphone diperoleh pula nilai  $OR = 0,145$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,008$  ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat hubungan pengaruh teman sebaya yang signifikan yang berpengaruh kuat pada remaja. Berdasarkan hasil penelitian, analisis peneliti bahwa responden mengalami penggunaan smartphone > 2 jam cenderung berakibat dari pengaruh teman sebaya. Dimana hasil jawaban ada yang berpengaruh dengan kebiasaan teman yang menggunakan smartphone dan siswa mengikuti kebiasaan tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa benar terdapat hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku penggunaan smartphone pada siswa.

### 5. Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Perilaku Penggunaan Smartphone

Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan lingkungan keluarga dengan perilaku penggunaan smartphone, dimana dapat dilihat dari uji statistik  $P$  value=0,001 artinya  $p$  value kecil dari 0,05. Nilai  $POR = 3,197$  dengan  $(CI\ 95\% = 1,654-6,180)$  artinya responden dengan lingkungan keluarga ada keluarga yang menggunakan smartphone berpeluang 3 kali berisiko menggunakan smartphone. Sesuai teori yang dikemukakan oleh Ridha & Rusydi (2015), Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dan utama anak mendapatkan pendidikan. Sebagai orang tua harus menanamkan sejak kecil kepada anak bagaimana berperilaku yang baik, mengajarkan tentang akhlak baik, senantiasa memberikan nasehat, kontrol serta contoh yang baik. Bila anak melihat kebiasaan baik dari orang tuanya maka anak akan dengan cepat mencontohnya, demikian pula sebaliknya. Bahwa lingkungan keluarga dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata

pelajaran, hal ini juga didukung dengan beberapa teori. Adanya lingkungan yang aman, tenteram, rukun, bersih, dan indah, menumbuhkan semangat dan motivasi secara lebih kuat. Dimiyati dan Mudjiono (2009),

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugrahini & Margunani (2015), disimpulkan secara statistik didapatkan nilai  $P = 0,001$  artinya terdapat hubungan yang bermakna antara lingkungan keluarga dengan penggunaan smartphone pada anak usia sekolah. Sejalan juga dengan hasil penelitian Marsal & Hidayati (2017), diketahui bahwa lingkungan keluarga ada yang menggunakan smartphone sebanyak 86 orang (40,2 %). Hasil uji Chi-square diperoleh  $p$  value = 0,000 ( $P < 0,05$ ). Artinya terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan perilaku penggunaan smartphone.

Hasil penelitian di atas, dianalisis bahwa adanya hubungan antara lingkungan keluarga dengan perilaku penggunaan smartphone pada anak usia sekolah disebabkan karena lingkungan keluarga mereka mayoritas adalah pengguna smartphone, didukung dari hasil penelitian di lapangan, mereka mengaku bahwa orang tua mereka menggunakan smartphone dan beberapa siswa juga mengaku bahwa anggota keluarga juga ada yang menggunakan smartphone.

## KESIMPULAN

Distribusi responden yang menggunakan smartphone 2 jam sebanyak 73 orang (46,5%). Terdapat hubungan antara perilaku penggunaan smartphone dengan pengetahuan, sikap, pengaruh teman sebaya, dan lingkungan keluarga. Variabel yang paling erat hubungannya terdapat pada lingkungan keluarga karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama seseorang anak belajar sebelum mereka berada dalam lingkungan sekunder (lingkungan sekolah dan masyarakat). Variabel tidak terdapat hubungan antara penggunaan smartphone dengan pengawasan orang tua.

## Ucapan Terima Kasih

Dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapat bantuan, doa, serta dukungan dari berbagai pihak. Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, penulis ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada: Bapak Mulyanto, SPd selaku Kepala Sekolah SDN 014 Sungai Putih yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Seluruh responden yang bersedia menjadi objek penelitian penggunaan smartphone. Pihak-pihak lain yang ikut membantu namun tidak bisa disebutkan satu per satu oleh tim penulis, baik yang ikut terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan karya ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2016). Saatnya jadi Pokok Perhatian Pemerintah dan Industri. [12`](#)
- Aziz, A. (2016). Handphone Mempengaruhi terhadap Perilaku Remaja Usia SLTP (13-15 Tahun) Di Dusun Tegalpare Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*. Vol. VII. No. 2. 07 April 2016. Hal 123 - 148. ISSN : 1978 - 4767. <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/download/23/21/>.
- Fahriantini, E. (2016). Peranan Orang Tuadalam Pengawasan Anak pada Penggunaan Blackberry Messenger di Al Azhar Syifa Budi Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 4 No. 4. 30 Mei 2016 Hal 44-55. SSN 502-597. [http://ejournal.ilkom.fisip.unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/10/eJournal%20fix%20\(10-26-16-03-01-25\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip.unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/10/eJournal%20fix%20(10-26-16-03-01-25).pdf). (Diakses pada tanggal 14 April 2018).
- Haryani, M.R, Mudjiran, dan Syukur, Y. (2012). Dampak Pornografi Terhadap Perilaku Siswa Dan Upaya Guru Konseling. Vol. 1 No. 1. Hal 1-8. ISSN : 412-9760. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>. (Diakses pada tanggal 10 Agustus 2018).
- Hasanah, N & Dyah, K. (2015). Penggunaan Handphone Dan Hubungan Teman Pada Perilaku Sosial Siswa SMP Muhammadiyah Luwuk Sulawesi Tengah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. Vol. 2. No. 1. Maret 2015. Hal 55-70. e-ISSN: 2460-7916.
- Kartika, U. (2014). 10 Alasan Anak Perlu Lepas dari Gadget. <https://lifestyle.kompas.com/read/2014/05/12/1640161/10>. (Diakses pada tanggal 18 Maret 2018)
- Marsal, A. & Fitri, H. (2017). Pengaruh Smartphone Terhadap Pola Interaksi Sosial Pada Anak Balita Di Lingkungan Keluarga Pegawai Uin Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*. Vol. 3, No. 1 Hal. 78-84. ISSN 2502-8995. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/RMSI/article/view/3529>. (Diakses pada tanggal 18 Maret 2018)
- Mubarok, S. (2013). Gadget Menjadi Gaya Hidup dan Kebutuhan. Vol. 3. No. 1. Hal 11-19. ISSN : 2541-2221. <http://sulthonulmubarok.com/gadget-menjadi-gaya-hidup-dan-kebutuhan>. (Diakses pada tanggal 20 Juli 2018).

- Muflih,dkk.(2017). Penggunaan Smartphone Dan Interaksi Sosial pada Remaja di SMA Negeri I Kalasan Sleman Yogyakarta. Jurnal Keperawatan.Vol.VIII No.1. Hal12-18. ISSN : 2087-2879/ [INJ/article/download/8698/7021](#). (Diakses pada tanggal 10Agustus 2018).
- Novitasari, W, & Khotimah, N (2016). Dampak penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anakusia5-6tahun. Jurnal PAUD Teratai.Vol.05No. 03. Hal1-4. ISSN : 182-186. [https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/viewFile/17261/1569](#). (Diakses pada tanggal 18 Maret 2018).
- Pebriana,P,H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksiosial pada AnakUsia ini. Jurnal OBSESI.Vol.1.No.1. Hal. 1-11. ISSN:2356-1327. [ex.php/obsesi/article/view/40/86](#). (Diakses pada tanggal 14 April 2018)
- Pratwi, W, R, &Jannah, R,S. (2016). Pengawasan Orang Tua Dengan Dampak Penggunaan Media Sosial pada Remaja.Jurnal Fakultas Keperawatan. Vol. 2. No. 1. Hal1-7. ISSN : ISSN 2460-818178. [http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/viewFile/3887/3066](#). (Diakses pada tanggal 14 April 2018).
- Santrock,J.W.(2007).Adolescence.Perkembangan Remaja EdisiKesebelas.akarta:Erlangga. Santrock, J. W. (2012). Life-Span Development. Perkembangan Masa Hidup (edisi 13 jilid 1). Jakarta:Erlangga.
- Sarwono,(2012), Teori-Teori Psikologi Sosial.Jakarta: PT. Rajawali.
- Tamsuri,A,&Prakoso,P, S,B. (2011). Hubungan Pengetahuan Tentang Dampak PenggunaanHandphone Pada KesehatanDengan Perilaku PenggunaanHandphone Pada Remaja.Jurnal AKP.Vol.1. No. 4. Hal 1-6. ISSN: 2302-4682. [http://lppm.akperpamenang.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/0401.pdf](#).(Diakses pada tanggal 18 Maret 2018).
- Zulfitri (2017). Pola Asuh Orang Tua dalam Penggunaan Smartphone pada Anak Sekolah Dasa. HOLISTIKA: Jurnal IlmiahPGSD. Vol. 1, No. 2. Hal 95-102. ISSN 2579-6151.[hp/holistika/article/view/2502](#).(Diakses pada tanggal14 April 2018)